

## Perancangan Sistem Informasi Persediaan Bahan Bangunan (Studi Kasus Pada CV. Radho Jaya)

<sup>1</sup> Nabila Leonissa, <sup>2</sup> Magnaz L. Oktaroza, <sup>3</sup> Elly Halimatusadiah

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl.

Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup> nabila\_leonissa@yahoo.com, <sup>2</sup> ira.santoz@gmail.com,

<sup>3</sup> elly.halimatusadiah@yahoo.com

**Abstrak:** Perkembangan teknologi dan sistem informasi berperan penting untuk memperbaiki kinerja suatu perusahaan. Teknologi informasi merupakan sarana yang sangat penting dan menunjang bagi suatu perusahaan baik dalam skala kecil, menengah, ataupun besar, sehingga dengan informasi dapat diharapkan mempermudah pekerjaan dan tujuan dapat tercapai secara maksimal. CV. Radho Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *developer* properti berbagai pembangunan konstruksi. Akan tetapi persediaan barang di CV. Radho Jaya tidak terkelola dengan baik. Tidak lengkapnya dokumen, tidak ada pengendalian pada saat penerimaan barang dari *supplier* antara bagian keuangan proyek dan administrasi gudang, dan jarang dilakukannya *stock opname* atas persediaan menjadi masalah utama yang ada pada CV. Radho Jaya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas sistem informasi akuntansi persediaan yang saat ini sedang dilakukan di CV. Radho Jaya, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem yang ada, untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi persediaan yang dibutuhkan CV. Radho Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan metode FAST. Teknik pengumpulan data yang digunakan analisis yaitu JAD dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pemilik perusahaan dan karyawan di CV. Radho Jaya yang mampu memberi masukan atas informasi dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil yang didapatkan dari analisis dan perancangan yang dilakukan yaitu sebuah perancangan sistem informasi persediaan yang mampu menunjang kebutuhan operasional persediaan CV. Radho Jaya, adapun keunggulan sistem yang dihasilkan yaitu selalu dilakukannya *stock opname* secara berkala, dibuatnya dokumen-dokumen yang mendukung proses kegiatan yang berkaitan dengan persediaan, proses *input* hingga *output* (laporan) yang sudah terkomputerisasi sehingga dapat mempercepat keputusan pengambilan keputusan.

**Kata kunci : Sistem Informasi Persediaan**

### A. Pendahuluan

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu informasi mengenai persediaan barang. Bagian administrasi gudang harus mencatat setiap terjadi transaksi, yaitu barang yang masuk dan barang yang keluar. Hal ini membutuhkan ketelitian agar dalam setiap laporan tidak terjadi kesalahan yang berakibat bahwa barang yang ada digudang masih banyak, tetapi masih tetap memesan barang atau sebaliknya barang yang sudah habis justru tidak dipesankan. Hal ini akan menjadi masalah bagi perusahaan. Hal-hal tersebut diatas, dapat dihindari dengan menggunakan suatu sistem laporan persediaan barang dengan menggunakan aplikasi komputer. Hal ini perlu dilakukan agar dapat menyajikan informasi persediaan barang yang lengkap dan dapat mengakses data dan informasi secara cepat, efisien, dan akurat. Kecepatan dan ketepatan dalam mendapatkan suatu informasi dapat didukung oleh sistem komputerisasi yang dapat memudahkan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk meningkatkan proses kinerja agar lebih efektif dan efisien dan dibutuhkan sistem baru yang dapat digunakan untuk mengolah data persediaan bahan bangunan berbasis komputerisasi sehingga informasi dapat diperoleh dengan cepat dan akurat.

## B. Landasan Teori

### Pengertian Sistem

Sistem informasi merupakan sebuah sistem yang membantu kegiatan baik itu organisasi maupun perusahaan untuk kelancaran proses bisnisnya. Sistem merupakan suatu kelompok unsur yang saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Menurut Jogianto dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi (2005:1) “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”. Pada dasarnya sistem harus mempunyai dua kegiatan. Pertama, masukan (*input*) sebagai dasar dari lahirnya suatu sistem. Kedua, kegiatan operasional (proses) yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang merupakan target dari kegiatan sistem tersebut.

### Informasi

Informasi tidak lepas kaitannya dengan data-data yang telah diolah sehingga dapat berguna bagi yang membutuhkan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Menurut Romney dan Stinbart (2015:4) “informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”. Berdasarkan definisi-definisi informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta yang telah diolah menjadi data, sehingga menjadi lebih berguna dan menjadi informasi saat dibaca atau diketahui oleh orang yang membutuhkan informasi tersebut, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas terdiri dari tiga elemen yaitu :

1. Akurat. Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas maksudnya.
2. Tepat pada waktunya. Informasi yang diterima tidak boleh terlambat.
3. Relevan. Informasi yang didapat mempunyai manfaat bagi pemakainya.

Perkembangan sistem informasi telah memberikan berbagai sarana bagi manajemen dalam mengelola bisnis dan pembuatan keputusannya. Sistem informasi dapat memberikan jasa yang berkualitas. Karena dengan sistem informasi yang memberikan jasa yang berkualitas, sistem informasi tersebut dapat mencapai suatu tujuan perusahaan. (jogiyanto 2005)

### Sistem Informasi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, karena keuntungan (laba) itu diharapkan melalui penjualan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu pada kebanyakan perusahaan sejumlah minimal persediaan harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas dan stabilitas penjualannya.

Menurut Suharli (2006:227) pengertian persediaan adalah persediaan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal. Pada bisnis manufaktur, persediaan meliputi bahan mentah, barang dalam proses produksi, barang jadi, sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2009) persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Mulyadi (2001:553) Sistem informasi persediaan adalah suatu sistem yang menyediakan informasi atau laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang berhubungan dengan operasi pemesanan, penyimpanan, dan persediaan bahan baku. Setiap operasional perusahaan niaga atau industri perlu memiliki persediaan untuk menjamin kelangsungan perusahaannya. Hal tersebut perlu dilakukan dengan menginvestasikan sejumlah uang ke dalamnya. Perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan, baik secara kuantitas maupun kualitas.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, atau suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. (Sugiyono 2009:21)

Pada penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan dan dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variable, atau keadaan.

Disisi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengembangan sistem FAST (*framework for the application of system technique*) dan teknik pengembangan JAD (*Joint application Development*). Metode FAST adalah cara yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem melalui tahapan perencanaan, analisis, perancangan, implementasi dan sistem pendukung. Metode JAD adalah salah satu metode pengembangan sistem yang digunakan untuk mempercepat pembuatan kebutuhan informasi dan mengembangkan rancangan sistem awal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data dimana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari CV. Radho Jaya. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literature, artikel, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dan perancangan yang dilakukan terhadap sistem informasi persediaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Pembahasan**

Perbandingan Sistem yang Sedang Diterapkan dan Sistem yang Diusulkan

No	Sistem yang Sedang Diterapkan	Sistem yang Diusulkan	Alasan
1.	Tidak adanya dokumen mengenai permintaan barang yang akan dipesan oleh bagian proyek kepada administrasi gudang.	Dibuatkan formulir permintaan barang yang baru. Formulir permintaan barang dapat dilihat pada gambar 4.7.	Perlu dibuatkan formulir permintaan barang agar permohonan dari bagian proyek dapat terdokumentasikan.
2.	Prosedur sistem informasi persediaan bahan bangunan pada saat proses penerimaan barang dari supplier dilakukan oleh bagian keuangan proyek. Desain flowchart prosedur sistem informasi persediaan bahan bangunan pada CV. Radho Jaya yang diterapkan dapat dilihat pada tabel 4.2	Prosedur sistem informasi persediaan bahan bangunan pada saat proses penerimaan barang dari supplier dilakukan oleh bagian administrasi gudang. Desain flowchart prosedur sistem informasi persediaan bahan bangunan CV. Radho Jaya yang Diusulkan dapat dilihat pada tabel 4.4.	Adanya pengendalian pengelolaan persediaan dengan baik dan supaya tidak terjadi manipulasi.
3.	Tidak adanya dokumen mengenai pemesanan barang yang akan dibeli.	Dibuatkan formulir pemesanan barang yang diotorisasi oleh pemilik perusahaan. Formulir pesanan pembelian dapat dilihat pada gambar 4.8.	Dapat memudahkan bagian administrasi gudang dalam mengidentifikasi pemesanan barang yang akan diberikan kepada kepala

			perusahaan.
4.	Tidak adanya laporan mengenai barang rusak baik itu pada saat barang masuk atau persediaan yang ada di gudang.	Dibuatkan formulir barang rusak.  Gambar Formulir barang rusak dapat dilihat pada gambar 4.9.	Untuk mengetahui berapa banyak barang yang rusak, sehingga dapat diidentifikasi dan ditukar kepada <i>supplier</i> .
5.	Tidak adanya kartu persediaan barang.	Dibuatkan kartu persediaan barang.  Kartu stok dapat dilihat pada gambar 4.13.	Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi barang yang dipesan dengan barang dari <i>supplier</i> dan pencatat pergerakan transaksi keluar masuk barang ke gudang.
6.	Tidak adanya laporan barang masuk. Laporan barang masuk hanya faktur penjualan barang dan surat ekspedisi dari <i>supplier</i> yang berupa lembaran-lembaran kertas yang rawan akan kerusakan dan kehilangan.  Faktur penjualan dari <i>supplier</i> dapat dilihat pada gambar 4.3 dan surat ekspedisi dapat dilihat pada gambar 4.4.	Dibuatkan laporan penerimaan barang yang lebih efektif dan terjamin keamanannya.  Laporan penerimaan barang dapat dilihat pada gambar 4.10.	Dapat memudahkan bagian administrasi gudang dalam menginput data persediaan barang.
7.	Tidak tersedianya laporan barang keluar, hanya	Dibuatkan laporan pengeluarang barang yang baru.	Dapat memudahkan dalam

	<p>mengandalkan faktur penjualan dan surat ekspedisi dari supplier untuk dijadikan laporan barang keluar.</p> <p>Faktur penjualan dari supplier dapat dilihat pada gambar 4.5 dan surat ekspedisi dapat dilihat pada gambar 4.6</p>	<p>Laporan pengeluaran barang dapat di lihat pada gambar 4.11.</p>	<p>pelaporan berapa banyak barang yang telah keluar.</p>
8.	<p>Tidak adanya laporan persediaan barang secara keseluruhan.</p>	<p>Dibuatkan rancangan laporan persediaan barang yang baru.</p> <p>Laporan persediaan barang dapat dilihat pada gambar 4.12.</p>	<p>Untuk mempermudah mengetahui persediaan barang yang ada digudang.</p>
9.	<p>Sistem informasi persediaan yang digunakan oleh CV. Radho jaya masih menggunakan sistem manual.</p>	<p>Dibuatkan rancangan sistem persediaan bahan bangunan dengan menggunakan <i>software</i> bahasa pemrograman seperti Visual Basic 6.0.</p> <p>Databse sistem informasi persediaan dapat dilihat pada gambar 4.14.</p>	<p>Agar lebih efektif dan efisien dalam membuat laporan persediaan bahan bangunan yang ada di CV. Radho Jaya dan dapat diakses dengan cepat.</p>

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh analis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tidak terkendalinya pengelolaan persediaan dengan baik dan dikhawatirkan terjadinya manipulasi. Bagian penerimaan barang dari *supplier*, pengecekan barang masuk dan pengeluaran barang tidak dilakukan oleh bagian keuangan proyek tetapi harus dilakukan oleh bagian administrasi gudang.
- b. Jarang dilakukannya *stock opname* sehingga pada saat bagian proyek membutuhkan barang sering tidak terlayani akibat ketidakersediaan barang digudang dan tidak ada informasi mengenai jumlah persediaan barang.
- c. Proses pencatatan persediaan barang masih menggunakan pencatatan manual dalam bentuk buku atau lembaran kertas, dikarenakan kurangnya pengendalian atas dokumen aktivitas persediaan barang yang ada di gudang, contohnya seperti tidak adanya dokumen permintaan barang, pemesanan barang, formulir laporan

penerimaan retur barang, laporan barang masuk, laporan barang keluar dan laporan persediaan.

## F. Saran

1. CV. Radho Jaya perlu melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan secara rutin, minimal 1 bulan sekali.
2. CV. Radho Jaya perlu membuat database persediaan bahan bangunan yang dapat di update setiap saat dan selalu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi.
3. Apabila CV. Radho Jaya ingin menerapkan sistem baru yang diusulkan oleh analis, maka analis mengusulkan agar CV. Radho Jaya menggunakan spesifikasi *software* dan *hardware* yang tepat untuk menunjang agar sistem ini dapat diterapkan. Untuk spesifikasi *software* yang digunakan, analis mengusulkan untuk menggunakan *software* jenis DBMS seperti *Microsoft Access*, CV. Radho Jaya juga bisa menggunakan *software* bahasa pemrograman java seperti Netbeans yang didukung Prosesor Dual Core 1,3 Ghz/corei3, Memori dengan kapasitas 2Gb dan Hardisk 120 Gb.
4. Melakukan training (pelatihan) kepada para karyawan perusahaan mengenai sistem baru, sehingga dapat mempermudah dalam teknis operasionalisasi program yang baru.
5. Melakukan pemeliharaan sistem (*Maintenance*) database secara berkala agar database terawat dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat yang besar pada CV. Radho Jaya.

## Daftar Pustaka

- Al-Bahra. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Davis. Gordon B. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Struktur dan Pengembangannya*. PPM. Jakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat. Jakarta
- Prof. Dr. Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung
- Romney, Mashal B dan Paul Jhon Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta. 2006.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Whitten, Jeffrey L., Lonnie D, Bentley. 1998. *Systems Analysis And Design Methods*, Fourth Edition. United States : The McGraw-Hill.
- Whitten, Jeffrey L., Lonnie D, Bentley., Kevin C, Dittman. 2004. *Systems Analysis and Design Methods*. Yogyakarta : Andi.